

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penulis menemukan 12 bentuk tindak tutur ekspresif pengunjung di Pangkalan Palo Koto, dari 12 bentuk tersebut, terdapat lima bentuk tindak tutur ekspresif di luar teori Searle yaitu tuturan memberikan perhatian, menolak, mencela, memaki, dan menyatakan kekesalan. Penulis juga menyimpulkan bahwa pada penggunaan tindak tutur ekspresif, pengunjung mematuhi lima maksim pada prinsip kesantunan, kecuali maksim kesepakatan. Pada prinsip kesantunan yang dilanggar, rata-rata semua maksim dilanggar oleh pengunjung pada tindak tutur ekspresif.

2. Penulis menemukan 3 dari 4 faktor yang menyebabkan pengunjung melanggar kesantunan, yaitu 1) faktor pelibat tutur dari segi usia, pendidikan, dan profesi, 2) faktor topik tuturan yang tidak sesuai dengan situasi dan kondisi, dan 3) faktor norma tuturan yang tidak menerapkan aturan adat di Minangkabau. Sedangkan faktor penentu kesantunan yang tidak ditemukan di lapangan adalah faktor suasana tuturan, karena di pangkalan tersebut cenderung dalam keadaan yang tidak format atau santai.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengharapkan agar pada penelitian selanjutnya kesantunan dapat dikaji dengan teori-teori yang lain, hal ini bertujuan agar kita semakin memahami kesantunan berbahasa dalam hidup bermasyarakat. Kesantunan berbahasa tidak hanya bisa dilihat dari prinsip kesantunan Leech (1993), namun juga bisa dilihat dari segi agama dan adat, seperti pada konsep yang dirumuskan oleh Oktavianus dan Revita (2013:184) mengenai kesantunan sebagai inti nilai.

